BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal fundamental yang menjadi sebuah dasar perkembangan peradaban manusia dari masa ke masa. Ahmadi (2016:39) mengemukakan bahwa pendidikan adalah proses interaksi manusia dengan lingkungannya dengan tujuan untuk meningkatkan segala potensinya yang menghasilkan perbaikan dan kemajuan dalam kognitif, afektif, dan psikomotorik secara konsisten. Hal tersebut sesuai dengan definisi pendidikan menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2001,

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan di Indonesia yang terus mengalami perkembangan beberapa kali sampai saat ini, yakni perubahan yang sebelumnya menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau Kurikulum 2006 menjadi Kurikulum 2013 kemudian melakukan perubahan kembali menjadi Kurikulum 2013 Revisi, hingga saat ini diterapkannya Kurikulum Merdeka. Sesuai dengan perkembangan kurikulum, Kurikulum Merdeka merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Berdasarkan penyempurnaan tersebut, diperlukannya perhatian dalam merealisasikan pembelajaran yang baik dalam kurikulum. Salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah bahan ajar karena bahan ajar yang diberikan kepada peserta didik harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Bahan ajar dalam pelajaran

Bahasa Indonesia berbasis teks, yakni adalah teks cerita pendek yang harus diperhatikan dalam sebuah pembelajaran karena teks cerita pendek tersebut yang akan menjadi acuan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Bahan ajar berupa teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan sebuah komponen yang penting dalam menentukan sebuah capaian pembelajaran. Oleh karena itu, sebuah bahan ajar yang diberikan pada peserta didik harus memenuhi kebutuhan kriteria bahan ajar yang berlaku. Begitu pula dengan pembelajaran teks cerita pendek, teks yang diberikan pada siswa harus memenuhi kriteria bahan ajar yang sesuai dengan capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, salah satunya adalah nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam teks cerita pendek. Berdasarkan hal tersebut, teks cerita pendek yang dijadikan sebagai acuan bahan ajar harus mengandung nilai-nilai kehidupan yang dapat diperoleh peserta didik. Suherli dkk (2017:6) menyatakan bahwa pembelajaran sastra memiliki fungsi untuk memperhalus budi pekerti, menumbuhkan kepedulian sosial, meningkatkan apresiasi budaya, serta dapat menyalurkan sebuah ide, gagasan, dan ekspresi secara lisan maupun tulisan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada teks cerita pendek, selain pengetahuan yang diperoleh peserta didik, diperlukan pula adanya peningkatan dan pengasahan peserta didik secara emosional, imajinasi, dan estetikanya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis di tiga sekolah, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik cenderung sulit dalam memahami serta mengelola diksi dalam teks cerita pendek karena sekolah memberikan bahan

ajar yang bersumber dari buku paket yang memiliki teks cerita pendek dengan seri terbitan yang terlampau lama serta kurang bervariasinya bahan ajar sastra di perpustakaan sekolah. Karena bahan ajar yang kurang bervariatif tersebut, pemilihan bahan ajar cerita pendek dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang bersumber dari antologi cerita pendek dengan seri terbaru dan termasuk ke dalam sastra populer dapat menjadi sebuah alternatif yang cukup memenuhi kebutuhan pembelajaran teks cerita pendek yang sesuai dengan capaian pembelajaran, dengan catatan antologi atau kumpulan cerita pendek yang diberikan telah memenuhi kriteria bahan ajar dan layak sebagai acuan peserta didik dalam pembelajaran. Setelah peserta didik membaca cerita pendek yang telah disajikan, peserta didik diharapkan mendapat sebuah pengalaman membaca serta memperoleh nilai-nilai yang terkandung dalam cerita pendek tersebut dan mengapliksikan nilai-nilai yang diperoleh tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan tiga guru bahasa Indonesia, salah satunya adalah Ibu Anita Puspitasari, S.Pd. selaku guru bahasa Indonesia SMAN 6 Tasikmalaya. Beliau mengungkapkan bahwa siswa cenderung kurang termotivasi dalam pembelajaran sastra karena tingkat ketertarikan siswa terhadap teks sastra tidak sama dengan teks non-sastra karena teks cerita pendek yang biasanya terdapat dalam buku ajar dari sekolah merupakan teks sastra yang sudah lampau, sehingga menggunakan diksi yang sulit dipahami oleh siswa. Terlebih, kurang bervariasinya referensi cerita pendek yang ada di perpustakaan sekolah,

terkadang membuat siswa kurang mengenal cerita pendek karya sastrawan Indonesia.

Permasalahan yang sama dirasakan pula oleh Bapak Rizza Aria Ferdian, S.Pd. selaku guru bahasa Indonesia di SMAN 5 Tasikmalaya menyampaikan bahwa adanya permasalahan berupa kurang bervariatifnya sumber bahan ajar sastra berupa buku fiksi khususnya antologi cerita pendek di perpustakaan sekolah. Permasalahan ditemukan kembali ketika penulis melakukan wawancara dengan salah satu guru bahasa Indonesia SMAN 2 Tasikmalaya, Ibu Selvy Selviatunisa, S.Pd. Beliau mengungkapkan bahwa siswa biasanya diberikan kebebasan terarah dalam mencari sumber referensi khususnya dalam teks cerita pendek di internet selain dari buku ajar terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hal tersebut terkadang memicu adanya kesalahan siswa dalam memilah cerita pendek yang sesuai dengan kriteria tujuan pembelajaran. Dalam wawancara dengan peserta didik dari ketiga sekolah pun menyebutkan bahwa banyak dari peserta didik yang kurang memiliki minat dan motivasi dalam pembelajaran sastra karena cenderung memiliki bahasa yang sulit dipahami serta kurang bervariatifnya sumber bahan ajar di sekolah.

Dibutuhkan upaya lebih lebih lanjut dari pihak sekolah maupun guru untuk memilih dan menentukan bahan ajar sastra, khususnya teks cerita pendek yang bervariatif sehingga dapat menjadi alternatif bahan ajar yang dapat mendukung proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berupa

analisis cerita pendek, yakni menganalisis nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam cerita pendek *Tukar Takdir* karya Valiant Budi.

Penulis memilih kumpulan cerita pendek *Tukar Takdir* yang ditulis oleh Valiant Budi. Beliau merupakan seorang penulis yang lahir dan besar di Bandung, Jawa Barat. Valiant Budi atau kerap disapa dengan Vabyo, aktif dalam mengisi seminar dan *talkshow* sebagai pembicara maupun juri dalam berbagai lomba penulisan cerita pendek. Valiant Budi juga merupakan seorang penulis yang sukses menulis salah satu novel *best seller* berjudul *Kedai 1001 Mimpi* dan meraih beberapa penghargaan bergengsi. Penulis menemukan ulasan serta tinjauan yang baik pada buku kumpulan cerita pendek *Tukar Takdir* oleh banyak pengguna media sosial X dan situs *goodreads.com*. Buku yang terbit pada tahun 2019 ini memiliki penilaian 3.9 dari total penilaian 5 atau dapat diartikan penilaian buku kumpulan cerita pendek *Tukar Takdir* ini lebih dari setengah dari penilaian 5.

Buku kumpulan cerita pendek *Tukar Takdir* memberikan banyak nilai-nilai kehidupan yang didapatkan ketika membacanya, dengan 12 cerita pendek dengan masing-masing cerita menceritakan nasib makhluk hidup dalam menjalani kehidupannya. Buku kumpulan cerita pendek *Tukar Takdir* termasuk ke dalam sastra populer. Nurgiyantoro (2017:21) mengungkapkan bahwa sastra populer merupakan karya sastra yang bersifat menghibur dan menampilkan permasalahan yang terjadi di kehidupan sehari-hari serta sesuai dengan perkembangan zaman pada saat ini. Buku kumpulan cerita pendek *Tukar Takdir* karya Valiant Budi memiliki ciri khas dalam masing-masing cerita pendek yang ada di dalamnya,

dengan ide cerita yang sederhana dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penulis mencoba untuk menelaah nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam buku kumpulan cerita pendek ini. Setelah ditelaah, kumpulan cerita pendek tersebut dirasa dapat dijadikan sebagai penelitian yang dijadikan alternatif bahan ajar untuk peserta didik kelas XI SMA pelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian menganalisis nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam cerita pendek yang dilakukan oleh penulis relevan dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Wiku Rajidae (2023), yakni dalam teknik memilih data dan teknik menganalisis data serta relevan dengan penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan oleh Muhammad Syahril Sobirin (2022), yakni dalam menggunakan pendekatan pragmatik untuk menganalisis nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam cerita pendek.

Untuk menguji kevalidan bahan ajar penulis, penulis melakukan uji validasi kepada dosen ahli, praktisi sastra, serta melakukan uji coba bahan ajar pada kelas XI di ketiga sekolah dengan masing-masing guru Bahasa Indonesia yang menjadi validator untuk menguji kevalidan karya sastra yang digunakan sebagai bahan ajar, yakni Bapak Rizza Aria Ferdian, S.Pd selaku guru Bahasa Indonesia SMAN 5 Tasikmalaya, Ibu Anita Puspitasari, S.Pd selaku guru Bahasa Indonesia SMAN 6 Tasikmalaya, dan Ibu Selvy Selviatunisa, S.Pd selaku guru Bahasa Indonesia SMAN 2 Tasikmalaya. Hal tersebut dilakukan untuk menguji dapat atau tidaknya buku kumpulan cerita pendek *Tukar Takdir* karya Valiant Budi dijadikan alternatif bahan ajar di SMA kelas XI.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana nilai-nilai kehidupan dalam kumpulan cerita pendek *Tukar Takdir* karya Valiant Budi?
2. Dapatkah kumpulan cerita pendek *Tukar Takdir* karya Valiant Budi dijadikan sebagai alternatif bahan ajar pembelajaran sastra di SMA kelas XI?

C. Definisi Operasional

Untuk menguraikan pelaksanaan penelitian yang penulis lakukan, maka perlu adanya penjabaran secara rinci definisi operasional sebagai berikut.

1. Kumpulan Cerita Pendek *Tukar Takdir* Karya Valiant Budi

   Teks cerita pendek yang penulis analisis sebagai alternatif bahan ajar kelas XI adalah kumpulan cerita pendek *Tukar Takdir* karya Valiant Budi.

2. Nilai-Nilai Kehidupan dalam Teks Cerita Pendek

   Nilai-niai kehidupan teks cerita pendek dalam penelitian ini meliputi nilai agama, nilai sosial, nilai moral, nilai pendidikan, dan nilai budaya yang terkandung di beberapa cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek *Tukar Takdir* karya Valiant Budi.

3. Bahan Ajar Teks Cerita Pendek

   Bahan ajar teks cerita pendek dalam penelitian ini adalah bahan ajar berupa teks cerita pendek yang terdapat dalam kumpulan cerita pendek *Tukar Takdir* karya Valiant Budi untuk dikaji dan dianalisis guna mengetahui nilai-nilai kehidupan

yang terkandung di dalamnya serta mengetahui layak atau tidaknya nilai-nilai tersebut untuk dijadikan sebagai alternatif bahan ajar.

4. Pendekatan Pragmatik

   Pendekatan pragmatik dalam penelitian ini adalah pendekatan yang digunakan untuk menganalisis nilai-nilai kehidupan dalam buku kumpulan cerita pendek *Tukar Takdir* karya Valiant Budi. Pendekatan pramatik berfokus kajian pada peranan pembaca dalam menerima dan memahami karya sastra.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan nilai-nilai kehidupan dalam kumpulan cerita pendek *Tukar Takdir* karya Valiant Budi.
2. Mengetahui dapat atau tidaknya kumpulan cerita pendek *Tukar Takdir* karya Valiant Budi digunakan sebagai alternatif bahan ajar bagi siswa SMA kelas XI.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu dapat mencapai tujuan secara optimal, menghasilkan laporan yang sistematis serta bermanfaat secara umum. Dua manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian yang dilakukan dapat mendukung teori yang sudah ada, yakni teori bahan pembelajaran cerita pendek, nilai-nilai yang terkandung dalam cerita pendek, kriteria bahan ajar, dan pendekatan pragmatik. Selain itu, penelitian ini dapat mendukung proses pembelajaran serta dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar yang dapat memudahkan guru serta peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMA.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa referensi bahan ajar yang bervariatif pada guru untuk proses pembelajaran teks cerita pendek di SMA serta membangkitkan nilai karakter siswa dari nilai-nilai kehidupan teks cerita pendek sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pengajaran bagi guru.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan pengalaman serta pengetahuan pada penulis dan melatih keterampilan penulis dalam memilih bahan ajar yang sesuai dengan standar kompetensi kurikulum yang berlaku. Khususnya pada bahan ajar teks cerita pendek.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian berupa bahan ajar yang bervariatif bagi peserta didik diharapkan dapat membantu membangun minat dan motivasi bagi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian pun diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai nilai-nilai karakter yang perlu dipertahankan dalam upaya membangun peserta didik yang berkarakter.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam upaya meningkatkan karakter dan moralitas peserta didik dalam kebijakan penerapan kurikulum yang akan datang sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran.